

**BENTUK PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN OBJEK  
WISATA HUTAN MANGROVE PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI KABUPATEN  
MEMPAWAH  
PROVINSI KALIMANTAN BARAT**

REZZA ANGGARA PUTRA  
NPP. 29.1043

*Asdaf Provinsi Kalimantan Barat  
Program Studi  
Pembangunan Ekonomi Dan Pemberdayaan Masyarakat*

Email:  
[anggararezza2@gmail.com](mailto:anggararezza2@gmail.com)

**ABSTRACT**

**Problem Statement/Background (GAP):** *(Contains the background behind the research) play an active role in the formation of an institution or organization that supports the development of mangrove forest tourism objects, local and village governments and other related parties strongly support community participation in the development of these attractions. Inhibiting factors include the lack of funds provided and bad weather at tourist attractions and supporting factors, among others, support from the local government, one of the places of additional income for the community, and is one of the best tourist destinations. The Department of Education, Youth, Sports and Tourism along with the Pasir and Wonderful Mempawah village governments are making great efforts to increase community participation in the development of the Mempawah Mangrove Park tourist attraction.* **Objective :** *knowing the form of community participation in developing mangrove tourism objects during the Covid-19 pandemic.* **Method:** *This study uses descriptive qualitative research methods with an inductive approach, where the authors obtain data by means of interviews, observation and documentation* **Result** *forms of community participation in the development of tourism objects include renovating existing damage, making some creativity such as, making photo spots and decorating knick-knacks to beautify tourist attractions, repairing and developing Mempawah Mangrove Park sincerely without being paid, providing trash bins, making a central post. to serve visitors.* **Conclusion:** *play an active role in the formation of an institution or organization that supports the development of mangrove forest tourism objects, local and village governments and other related parties strongly support community participation in the development of these attractions. Inhibiting factors include the lack of funds provided and bad weather at tourist attractions and supporting factors, among others, support from the local government, one of the places of additional income for the community, and is one of the best tourist destinations. The Department of Education, Youth, Sports and Tourism along with the Pasir and Wonderful Mempawah village governments are making great efforts to increase community participation in the development of the Mempawah Mangrove Park tourist attraction.*

**Keywords :** *Community Participation, Development, Tourist Attraction*

## ABSTRAK

**Permasalahan/Latar Belakang (GAP):** (Berisi background yang melatarbelakangi penelitian). Kabupaten Mempawah merupakan Kabupaten yang terletak di Provinsi Kalimantan Barat. Kabupaten Mempawah mempunyai wisata hutan *mangrove* yang bernama *Mempawah Mangrove Park*. *Mempawah Mangrove Park* dulunya merupakan objek wisata yang gemar dikunjungi oleh wisatawan, semenjak adanya *Covid-19* objek wisata tersebut tutup, dan pemasukan masyarakat sekitar yang mendapatkan penghasilan dari objek wisata tersebut menjadi berkurang, dan di era *New Normal* seperti sekarang masyarakat berpartisipasi dalam pengembangan objek wisata tersebut. **Tujuan** mengetahui bentuk partisipasi masyarakat dalam mengembangkan objek wisata *mangrove* selama masa pandemi *Covid-19*, mengetahui faktor pendukung dan penghambat masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam mengembangkan objek wisata *mangrove* pada masa pandemi *Covid-19* dan mengetahui upaya apa yang dilakukan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengembangkan objek wisata *mangrove* selama pandemi *Covid-19*. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif, dimana penulis memperoleh data dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. **Hasil/Temuan:** bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata diantaranya, merenovasi kerusakan yang ada, membuat beberapa kreativitas seperti, membuat spot foto dan pernak-pernik menghias untuk mempercantik objek wisata, memperbaiki dan mengembangkan *Mempawah Mangrove Park* dengan ikhlas tanpa digaji, menyediakan tempat sampah, membuat pos pusat untuk melayani pengunjung, membangun sarana dan prasarana seperti mushola, toilet dan pondok bersantai, menyediakan transportasi objek wisata, **Kesimpulan** berperan aktif dalam pembentukan suatu lembaga atau organisasi yang mendukung pengembangan objek wisata hutan mangrove, pemerintah daerah dan pemerintah desa serta pihak terkait lainnya sangat mendukung partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata tersebut. Faktor penghambat antara lain kurangnya dana yang disediakan dan cuaca buruk di objek wisata dan faktor pendukung antara lain, Dukungan dari pemerintah setempat, salah satu tempat pendapatan tambahan bagi masyarakat, dan merupakan salah satu destinasi wisata terbaik. Dinas Pendidikan Pemuda Olahraga dan Pariwisata beserta pemerintah desa Pasir dan *Wonderful Mempawah* sangat berupaya meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata *Mempawah Mangrove Park*.

**Kata kunci:** : Partisipasi Masyarakat, Pengembangan, Objek Wisata

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Akhir tahun 2019 Dunia mengalami musibah, musibah itu ialah wabah virus yang cukup mematikan, virus tersebut ialah *Covid-19*. Menurut Siti Nur Aidah dalam bukunya yang berjudul “Kitab Sejarah *Covid-19*” *covid* ialah yaitu suatu virus atau penyakit menular yang disebabkan oleh virus SARS-cov-2. Tercatat dari akhir tahun 2019 sampai 31 Agustus 2021 orang yang terinfeksi *Covid-19* sebanyak 217 juta kasus dengan 4,5 juta orang yang meninggal dan 194 juta orang yang sembuh (nasional.tempo.co 2021). Indonesia ialah salah satu negara di dunia dengan kasus *covid* terbanyak, tercatat orang yang terinfeksi virus ini tanggal 22 bulan September 2021 sebanyak 4,19 juta orang dengan 140 ribu orang yang meninggal dunia dan 4,08 juta orang yang sembuh. Padahal sektor pariwisata merupakan sektor yang menyerap tenaga kerja tinggi dan dapat menjadi alternatif untuk menjadi kekuatan yang besar sebagai pendorong pembangunan daerah.

Sudah 2 tahun kita hidup berdampingan dengan virus ini, sudah waktunya pemerintah harus melakukan gerakan perubahan untuk meningkatkan perekonomian di Indonesia, salah satunya di bidang pariwisata, Secara tidak langsung pemerintah membantu meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat dengan pengembangan sektor pariwisata. Karena menurut Partusi dalam Riyani (2018:16) pengembangan ialah strategi untuk memajukan, memperbaiki, dan meningkatkan daya tarik objek wisata agar wisatawan tertarik untuk mengunjungi objek wisata tersebut dan bermanfaat bagi masyarakat sekitar maupun pemerintah. Salah satu bagian dalam proses pengembangan objek wisata ialah partisipasi masyarakat. Partisipasi sendiri menurut Isbandi dalam Hajar (2018:38) ialah proses pengidentifikasian masalah dan potensi masyarakat, solusi menangani masalah dengan pemilihan dan pengambilan keputusan, upaya mengatasi masalah, terlibatnya masyarakat dalam proses evaluasi perubahan yang terjadi dan masyarakat ikut serta dalam hal itu. Salah satu objek wisata yang ada di Indonesia ialah objek wisata Hutan *Mangrove*. Ekosistem hutan *mangrove* adalah suatu ekosistem pantai yang menarik dan enak dipandang sehingga memiliki nilai estetika.

Mempawah merupakan kabupaten yang ada di Provinsi Kalimantan Barat, jumlah kasus *Covid-19* di Kalimantan Barat sampai 20 September 2021 mencapai 8.442 orang yang terindikasi positif corona (Satu Data Kalbar 2021). Jumlah pasien *Covid-19* yang cukup banyak di Kalimantan barat dan Mempawah membuat pemerintah Kalimantan Barat. Semenjak virus *Covid*

muncul, seluruh Kabupaten atau Provinsi di Indonesia merasakan dampaknya, pastinya dampak *covid* juga berimbas di Kabupaten Mempawah, wisata *Mempawah Mangrove Park* sempat ditutup untuk sementara waktu agar mengurangi penyebaran virus *Covid* kepada masyarakat sekitar.

Disimpulkan jumlah pengunjung MMP dari bulan November 2019 sampai bulan Januari 2020 terus meningkat tetapi ketika *Covid-19* masuk di Indonesia jumlah pengunjung MMP turun drastis, dan MMP sempat tidak beroperasi di bulan Mei 2020. Sebelum mewabahnya virus *covid* ini penghasilan masyarakat sekitar sangat memuaskan dikarenakan sebagian besar masyarakat Desa Pasir bekerja sebagai nelayan, dan juga mendapatkan tambahan penghasilan dengan menjadi juru parkir, penjaga karcis, pelaku usaha wisata, jasa antar jemput ke Pulau Penibung dan pengelola lainnya.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat dalam memenuhi kebutuhan di masa Pandemi *Covid-19* dan pengembangan objek wisata *mangrove* yang harus melibatkan masyarakat di masa pandemi. Penelitian ini diharapkan juga agar Pemerintah daerah Kabupaten Mempawah dapat mengembangkan objek wisata MMP di masa Pandemi *Covid-19* dan membantu masyarakat sekitar yang kesulitan memenuhi kebutuhan di masa Pandemi *Covid-19*.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“BENTUK PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN OBJEK WISATA MANGROVE PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI KABUPATEN MEMPAWAH PROVINSI KALIMANTAN BARAT”**.

## 1.2 **Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)**

Kabupaten Mempawah merupakan Kabupaten yang terletak di Provinsi Kalimantan Barat. Kabupaten Mempawah mempunyai wisata hutan *mangrove* yang bernama *Mempawah Mangrove Park*. *Mempawah Mangrove Park* dulunya merupakan objek wisata yang gemar dikunjungi oleh wisatawan, semenjak adanya *Covid-19* objek wisata tersebut tutup, dan pemasukan masyarakat sekitar yang mendapatkan penghasilan dari objek wisata tersebut menjadi berkurang, dan di era *New Normal* seperti sekarang masyarakat berpartisipasi dalam pengembangan objek wisata tersebut.

### **1.3 Penelitian Terdahulu**

Pertama, Sigit Nurdyanto, (2015) berjudul “Partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata“. Menggunakan metode kualitatif deskriptif. Adapun hasil penelitiannya yakni Bahwa Sigit Nurdyanto ialah partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata Desa Bleberan Kecamatan Pelayen, Kabupaten Gunung kidui terlihat aktif. Hal ini dapat dilihat dari adanya keikutsertaan masyarakat dalam berbagai kegiatan pengembangan desa wisata.

Kedua, Hakkiatul Lutpi (2016) berjudul “Partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata“. Menggunakan metode kualitatif deskriptif. Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa rendahnya tingkat partisipasi masyarakat dalam mengembangkan objek wisata pantai di Kecamatan Jerowaru. Masyarakat belum aktif terlibat dalam pengembangan objek wisata tersebut.

Ketiga, Murniati (2008) berjudul “Pengembangan Kawasan Agrowisata Kebun Belimbing Di Kecamatan Tawangharjo “. Menggunakan metode kualitatif deskriptif. Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terhambatnya keikutsertaan masyarakat dalam berpartisipasi tidak terlalu baik dikarenakan adanya perbaikan dari pengelolaan manajemen pemerintah daerah.

Keempat, Mastur Budi Ramadhan (2020) berjudul “Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Objek Wisata Hutan Pinus Berbasis Ekonomi Kerakyatan “. Menggunakan metode kualitatif deskriptif. Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ternyata partisipasi masyarakat Desa Limpakuwus Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas dalam mengembangkan objek wisata Hutan Pinus sangat baik. Hal itu bisa dilihat dari partisipasi masyarakat melaksanakan beberapa kegiatan, evaluasi dan pemanfaatan hasil. Pengembangan objek wisata Hutan Pinus memberikan dampak terhadap peningkatan ekonomi masyarakat sekitar. Dampak yang paling dirasakan adalah berkurangnya pengangguran dan peningkatan pendapatan serta pemerataan kehidupan sosial.

### **1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah**

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan keadaan yang baharu serta informan yang lebih luas. GAP penelitian juga hanya ada dan merupakan masalah khusus yang terjadi diLokus Penulis.

## 1.5 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam mengembangkan objek wisata *Mangrove* selama masa pandemi *Covid-19* di Kabupaten Mempawah.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam mengembangkan objek wisata *mangrove* pada masa pandemi *Covid-19* di Kabupaten Mempawah.
3. Mengetahui upaya apa yang dilakukan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengembangkan objek wisata *mangrove* selama pandemi *Covid-19* di Kabupaten Mempawah.

## II. METODE

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif sebab peneliti fokus dalam menggambarkan peristiwa yang terjadi dilapangan secara sistematis, logis, objektif dan benar-benar terjadi, agar dapat dipahami setiap fakta yang terjadi guna mendapatkan kesimpulan atas permasalahan yang terjadi.

Menurut sugiyono (2014:137) pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai seting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Apabila dilihat dari setingnya, data dapat dikumpulkan pada seting alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen, disekolah dengan tenaga pendidik dan kependidikan, dirumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, dijalan dan lain-lain". Berdasarkan data tersebut, tentunya data yang diperoleh haruslah sesuai dengan fakta sehingga dapat menjadi referensi yang akan menimbulkan beberapa klasifikasi data.

Sugiyono (2014:62) mengemukakan bahwa, "setiap peneliti harus dapat menyajikan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara kuesioner (angket) atau dokumen". Prinsip dasar penyajian data adalah komunikasi dan kelengkapan, dalam artian data yang disajikan dapat menarik perhatian pihak lain untuk membacanya dan dengan mudah memahami isinya. Data yang diperoleh berupa data kuantitatif dari skor jawaban masyarakat dan data kualitatif dari jawaban wawancara.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Objek Wisata Hutan Mangrove Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kabupaten Mempawah Provinsi Kalimantan Barat

##### A. Atraksi

##### 1) Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Mengembangkan Daya Tarik Objek Wisata

Daya tarik wisata adalah suatu bentukan dan fasilitas yang berhubungan, yang dapat menarik minat wisatawan atau pengunjung untuk datang ke suatu daerah atau tempat tertentu. Dalam mengembangkan objek wisata hutan *mangrove* di masa pandemi *covid-19* masyarakat sekitar objek wisata berpartisipasi untuk mengembangkan objek wisata tersebut menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya. Sekarang, Pemerintah menerapkan *New Normal* atau hidup berdampingan dengan virus *covid-19*, masyarakat sekitar bekerja sama mengembangkan lagi daya tarik objek wisata tersebut dan merenovasi kerusakan yang ada. Bentuk partisipasi masyarakat dalam mengembangkan daya tarik objek wisata yang dimaksud ialah, masyarakat membuat beberapa keunikan dan menyediakan pemandangan yang indah di dalam hutan *mangrove*. Bentuk partisipasi masyarakat dalam mengembangkan daya tarik objek wisata hutan *Mempawah Mangrove Park* berupa renovasi kerusakan yang ada sambil mempertahankan estetika *mangrove* tanpa merubah keindahan alami hutan *mangrove* tersebut.

##### 2) Bentuk Kreativitas Masyarakat dalam Mengembangkan Objek Wisata Mangrove

Kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menemukan dan menciptakan suatu hal baru, cara-cara baru, model baru, yang berguna bagi dirinya dan masyarakat. Kreativitas masyarakat merupakan suatu kreativitas yang muncul atas ide kreatif sekelompok masyarakat yang dipadukan menjadi satu dan menjadi suatu kreativitas yang sangat unik dan menarik. Dalam hal Pengembangan objek wisata hutan *mangrove* tidak hanya sekedar merenovasi objek wisata tersebut menjadi lebih baik, tetapi juga membuat beberapa keunikan dan sesuatu yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung di *Mempawah Mangrove Park*.

Masyarakat membuat suatu kreativitas yang merupakan suatu usaha untuk mengembangkan objek wisata hutan *mangrove* agar menjadi lebih baik lagi dan dapat menarik wisatawan untuk berkunjung lagi ke *Mempawah Mangrove Park* lagi. Kreativitas yang dibuat masyarakat sekitar objek wisata hutan *mangrove* merupakan suatu keunikan berupa tempat foto atau spot foto yang menyediakan latar yang bagus dan menarik serta tempat bersantai untuk para

wisatawan yang ingin bersantai sambil menikmati pemandangan yang ada di objek wisata hutan *mangrove*. Banyak ide kreatif yang muncul dari masyarakat yang kemudian direalisasikan di objek wisata hutan *mangrove* ini.

## **B. Akomodasi**

### **1) Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Ketersediaan yang Mendukung Pengembangan Objek Wisata Mangrove**

Ketersediaan merupakan suatu hal yang dilakukan secara ikhlas oleh seseorang atau sekelompok orang dalam mengerjakan sesuatu. Ketersediaan masyarakat ialah kesiapan masyarakat dalam mengerjakan atau melakukan sesuatu, dalam hal ini masyarakat siap mengembangkan objek wisata secara ikhlas. masyarakat yang ikut berpartisipasi merenovasi dan mengembangkan objek wisata *Mempawah Mangrove Park* tidak dibayar sepeser pun, itu dilakukan secara sukarela demi untuk mengembangkan objek wisata ini. Dalam melakukan pengembangan objek wisata *Mempawah Mangrove Park*, sebagian besar yang ikut serta dalam mengembangkan objek wisata tersebut dimasa pandemi ini ialah masyarakat. Masyarakat yang ikut berpartisipasi memperbaiki dan mengembangkan objek wisata *Mempawah Mangrove Park* bekerja dengan ikhlas tanpa digaji, mereka melakukan itu semua secara sukarela, karena semua itu dilakukan oleh kelompok masyarakat sekitar yang mengelola objek wisata hutan *mangrove* tersebut.

### **2) Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Kebersihan Objek Wisata**

Kebersihan merupakan upaya atau usaha yang dilakukan seseorang untuk menjadikan suatu tempat atau objek menjadi lebih indah dan enak dipandang. Partisipasi masyarakat dalam kebersihan objek wisata merupakan suatu upaya masyarakat dalam menjaga kebersihan dan kerapian objek wisata. Dalam pengembangan objek wisata *Mempawah Mangrove Park* bentuk partisipasi masyarakat tidak hanya dalam hal keindahan tetapi juga dalam hal kebersihan dan kerapian. bentuk partisipasi masyarakat dalam mengembangkan objek wisata hutan *mangrove* tidak hanya memperhatikan aspek estetika dan keindahan saja, tetapi juga memperhatikan aspek kebersihan dan kerapian. Kelompok masyarakat yang mengelola objek wisata tersebut menyediakan tempat sampah di beberapa titik di *Mempawah Mangrove Park*. Tidak hanya itu, masyarakat juga berpartisipasi saling membantu membersihkan bagian luar dan dalam hutan objek wisata hutan *mangrove*, agar lingkungan hutan *mangrove* tersebut tetap terjaga kebersihan dan kerapiannya.



### 3) **Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Aspek Kelengkapan yang Mendukung Pengembangan Objek Wisata**

Kelengkapan merupakan suatu hal pelengkap, partisipasi masyarakat dalam aspek kelengkapan yang mendukung pengembangan objek wisata ialah kelompok masyarakat yang mengelola objek wisata menyediakan pelengkapan dalam berbagai aspek dalam mengembangkan objek wisata agar menjadi lebih baik lagi, agar masyarakat menjadi lebih nyaman dan aman saat berkunjung ke objek wisata tersebut. dalam pengembangan objek wisata *Mempawah Mangrove Park* masyarakat menyediakan beberapa hal yang mendukung aspek kelengkapan dalam mengembangkan objek wisata tersebut.

#### C. **Infrastruktur**

##### 1) **Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Menyediakan Sarana dan Prasarana Objek Wisata**

Sarana merupakan suatu hal yang lebih ditujukan untuk alat atau benda-benda yang bergerak sedangkan prasarana lebih ditujukan untuk alat atau benda-benda yang tidak bergerak. sarana dan prasarana objek wisata *Mempawah Mangrove Park* sudah mendukung untuk digunakan dan dinikmati oleh pengunjung, walaupun masih jauh dari apa yang diharapkan tetapi sarana dan prasarana tersebut bisa digunakan, dan ada beberapa yang masih dalam proses pengembangan dan perbaikan, hal itu harus dilakukan agar mendukung pengembangan objek wisata *Mempawah Mangrove Park* menjadi lebih baik lagi. Sarana dan prasarana tersebut dibangun oleh masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam pengembangan objek wisata *Mempawah Mangrove Park* ini.

##### 2) **Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Menyediakan Transportasi Objek Wisata**

Transportasi adalah perpindahan manusia atau barang dari sebuah tempat ke tempat lainnya menggunakan bantuan kendaraan yang dapat digerakkan manusia atau mesin. salah satu partisipasi masyarakat ialah menjadi penyedia jasa penyeberangan pulau bagi pengunjung yang ingin menyeberang ke pulau dekat objek wisata *Mempawah Mangrove Park*, walaupun saat ini masyarakat fokus dengan pengembangan dan perbaikan objek wisata *Mempawah Mangrove Park* ini, jadi para penyedia jasa tersebut fokus ke pengembangan objek wisata ini.

## **D. Elemen Kelembagaan**

### **1) Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Membentuk Lembaga atau Organisasi yang Mendukung Hutan Mangrove Sebagai Objek Wisata**

Lembaga atau organisasi merupakan sekumpulan orang yang memiliki hubungan yang teratur dengan memberikan definisi pada hak, kewajiban, kepentingan, dan tanggung jawab bersama. Lembaga atau organisasi yang dibentuk oleh masyarakat merupakan suatu hal positif untuk mendukung pengembangan suatu objek wisata. masyarakat ikut berperan aktif dalam pembentukan suatu lembaga atau organisasi yang mendukung pengembangan objek wisata hutan mangrove, mereka juga aktif dalam keanggotaan organisasi tersebut,

### **2) Bentuk Partisipasi Masyarakat yang Mendukung Tujuan Pengembangan Objek Wisata yang Dilakukan Lembaga atau Organisasi Terkait Objek Wisata Hutan Mangrove**

Suatu lembaga atau organisasi tidak akan aktif atau berguna apabila lembaga atau organisasi tersebut tidak dijalankan dengan semestinya. Sama halnya dengan lembaga atau organisasi yang bergerak di bidang pariwisata, lembaga atau organisasi tersebut tidak akan berjalan dengan baik apabila hal tersebut tidak mendapat dukungan dari masyarakat sekitar. masyarakat sangat mendukung apabila ada lembaga atau organisasi yang membantu proses pengembangan objek wisata *Mempawah Mangrove park*, bahkan mereka sangat senang akan hal tersebut, apalagi mereka merupakan bagian dari kelompok tersebut, pastinya masyarakat sangat mendukung apapun yang berkaitan dengan pengembangan objek wisata *Mempawah Mangrove Park*, masyarakat bisa saling bekerja sama dengan lembaga atau organisasi yang peduli akan pengembangan objek wisata *Mempawah Mangrove Park*.

## **3.2 Diskusi Temuan Utama Penelitian**

Sigit Nurdyanto, (2015) berjudul “Partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata“.Adapun temuan hasil penelitiannya yakni Bahwa Sigit Nurdyanto ialah partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata Desa Bleberan Kecamatan Pelayen, Kabupaten Gunung kidui terlihat aktif. Hai ini dapat dilihat dari adanya keikutsertaan masyarakat dalam berbagai kegiatan pengembangan desa wisata.

Hakkiatul Lutpi (2016) berjudul “Partisipasi masyarakat daiam pengembangan desa wisata”. Adapun temuan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa rendahnya tingkat partisipasi

masyarakat dalam mengembangkan objek wisata pantai di Kecamatan Jerowaru. Masyarakat belum aktif terlibat dalam pengembangan objek wisata tersebut. Murniati (2008) berjudul “Pengembangan Kawasan Agrowisata Kebun Belimbing Di Kecamatan Tawangharjo”. Adapun temuan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terhambatnya keikutsertaan masyarakat dalam berpartisipasi tidak terlalu baik dikarenakan adanya perbaikan dari pengelolaan manajemen pemerintah daerah.

Mastur Budi Ramadhan (2020) berjudul “Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Objek Wisata Hutan Pinus Berbasis Ekonomi Kerakyatan”. Adapun temuan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ternyata partisipasi masyarakat Desa Limpakuwus Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas dalam mengembangkan objek wisata Hutan Pinus sangat baik. Hal itu bisa dilihat dari partisipasi masyarakat melaksanakan beberapa kegiatan, evaluasi dan pemanfaatan hasil. Pengembangan objek wisata Hutan Pinus memberikan dampak terhadap peningkatan ekonomi masyarakat sekitar. Dampak yang paling dirasakan adalah berkurangnya pengangguran dan peningkatan pendapatan serta pemerataan keadaan sosial.

Pembaharuan penelitian ini dari penelitian sebelumnya yakni berperan aktif dalam pembentukan suatu lembaga atau organisasi yang mendukung pengembangan objek wisata hutan mangrove, pemerintah daerah dan pemerintah desa serta pihak terkait lainnya sangat mendukung partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata tersebut. Faktor penghambat antara lain kurangnya dana yang disediakan dan cuaca buruk di objek wisata dan faktor pendukung antara lain, Dukungan dari pemerintah setempat, salah satu tempat pendapatan tambahan bagi masyarakat, dan merupakan salah satu destinasi wisata terbaik. Dinas Pendidikan Pemuda Olahraga dan Pariwisata beserta pemerintah desa Pasir dan *Wonderful Mempawah* sangat berupaya meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata *Mempawah Mangrove Park*.

#### **IV. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis, diperoleh hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Objek Wisata Hutan Mangrove Selama Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Mempawah Provinsi Kalimantan Barat yang dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata hutan mangrove pada masa pandemi covid-19, yaitu :
  - a. Bentuk partisipasi masyarakat dalam mengembangkan daya tarik objek wisata *Mempawah Mangrove Park* dengan merenovasi kerusakan yang ada di objek wisata tersebut, masyarakat mempunyai ide untuk membuat *Mempawah Mangrove Park* ini menjadi menarik dengan membuat beberapa kreativitas seperti, membuat spot foto dan pernak-pernik penghias untuk mempercantik objek wisata tersebut. Masyarakat ikut memperbaiki dan mengembangkan *Mempawah Mangrove Park* dengan ikhlas tanpa digaji, mereka melakukan itu semua secara sukarela.
  - b. Masyarakat menyediakan tempat sampah di beberapa titik di *Mempawah Mangrove Park*. Tidak hanya itu, masyarakat juga menjaga kebersihan dan kerapian objek wisata tersebut.
  - c. Masyarakat membuat pos pusat untuk melayani pengunjung agar pengunjung merasa lebih aman dan nyaman dengan objek wisata *Mempawah Mangrove Park*, mereka juga menyediakan area untuk mengisi daya ponsel di beberapa titik.
  - d. Masyarakat membangun sarana dan prasarana seperti mushola, toilet dan pondok bersantai.
  - e. Masyarakat menyediakan transportasi objek wisata, seperti menyediakan perahu untuk menyeberang pulau bagi wisatawan yang ingin menyeberang ke pulau dekat *Mempawah Mangrove Park*,
  - f. Masyarakat ikut berperan aktif dalam pembentukan suatu lembaga atau organisasi yang mendukung pengembangan objek wisata hutan mangrove, mereka juga aktif dalam keanggotaan organisasi tersebut, masyarakat juga sangat mendukung apabila ada lembaga atau organisasi yang membantu proses pengembangan objek wisata *Mempawah Mangrove Park*.
2. Faktor penghambat dan faktor pendukung masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam mengembangkan objek wisata mangrove pada masa pandemi covid-19  
Faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata hutan mangrove selama pandemi covid-19 yaitu :
  - a. Terbatasnya dana yang ada untuk mengembangkan *Mempawah Mangrove Park*.

- b. Cuaca yang buruk seperti hujan deras, angin ribut dan ombak yang besar, dan menjadi penghalang bagi masyarakat berpartisipasi dalam mengembangkan *Mempawah Mangrove Park*

Faktor pendukung untuk meningkatkan partisipasi dalam pengembangan objek wisata hutan mangrove selama pandemi *covid-19* yaitu :

- a. Dukungan dari pemerintah setempat, pemerintah Kabupaten Mempawah mendukung masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengembangan objek wisata *Mempawah Mangrove Park*.
  - b. Objek wisata tersebut merupakan salah satu tempat pendapatan tambahan bagi masyarakat, yang membuat masyarakat ikut berpartisipasi dalam mengembangkan *Mempawah Mangrove Park*.
  - c. Objek wisata ini merupakan salah satu destinasi wisata terbaik di Kabupaten Mempawah, masyarakat sekitar berpartisipasi mengembangkan lagi objek wisata tersebut, agar wisata tersebut bisa kembali eksis seperti dulu, bahkan lebih baik dari sebelumnya.
3. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengembangkan objek wisata mangrove selama masa pandemi *covid-19*
    - a. Upaya yang dilakukan Dinas Pendidikan, Pemuda, Olahraga Dan Pariwisata Kabupaten Mempawah untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dengan membuat rencana desain pengembangan objek wisata tersebut menjadi terarah, dan melakukan kerja sama dengan OPD di lingkungan Pemerintah Kabupaten Mempawah dan pemerintah desa serta organisasi *Wonderful Mempawah*. Dinas Pendidikan, Pemuda, Olahraga Dan Pariwisata Kabupaten Mempawah juga membuat keputusan nomor 175 tahun 2011 tentang pengukuhan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) *Mempawah Mangrove Park* desa pasir.
    - b. Pemerintah Desa Pasir Kabupaten Mempawah dan *Wonderful Mempawah* berupaya meningkatkan partisipasi masyarakat dengan cara memberikan bantuan dana kepada masyarakat agar masyarakat merasa bahwa pemerintah desa juga memperhatikan objek wisata tersebut.

**Keterbatasan Penelitian.** Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan pada satu lokus saja sebagai model studi kasus yang dipilih berdasarkan pendapat M. Irwan dan Ani Martini saja.

**Arah Masa Depan Penelitian (*future work*).** Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Objek Wisata Hutan Mangrove Selama Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Mempawah Provinsi Kalimantan Barat, untuk Menemukan Hasil Yang Lebih Mendalam.

## **V. UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terimakasih serta penghargaan sebesar-besarnya kepada kepala Dinas Pendidikan, Pemuda, Olahraga Dan Pariwisata Kabupaten Mempawah, serta jajaran, seluruh dosen pengajar, pembimbing dan penguji juga seluruh pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini.

## **VI. DAFTAR PUSTAKA**

- Adisasmita, Raharjo. 2006. Membangun Desa Partisipatif.
- Afrizal. 2014. Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu.
- Aidah, Siti. 2021. KITAB Sejarah *Covid-19*. Penerbit KBM Indonesia.
- Darlington, Yvonne, Scoot, Dorothy. 2002. *Qualitative Research in Practice: Stories from the Field*. McGraw-Hill Education.
- Devianti, Dea. 2013. “Studi Tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Kelurahan Karang Jati Kecamatan Balikpapan Tengah.” *Jurnal Administrasi Negara* 1.
- Ernawati. 2020. “partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata mangrup di dusun tanjung batu (Studi Kasus Tanjung Batu, Sekotong Tengah, Lombok Barat).”
- Hajar, Siti. 2018. *Pembedayaan Dan Partisipasi Masyarakat Pesisir*. Vol. 1. 1st ed. Sumatera Utara.
- Hakkiatul Lutpi. 2016. “Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Pantai Di Kecamatan Jerowaru.” Skripsi.
- Handayani, Yuli. 2021. “Dampak Pandemi *Covid-19* Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Hidup Masyarakat Sekitar Objek Wisata Mempawah *Mangrove Park*.”
- Hardani. 2020. *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group